

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Memiliki 17.504 pulau dengan luas wilayah perairan mencapai 5,8 juta km², dan panjang pantai 95.181 Km. Juga merupakan negara nomor 4 yang mempunyai garis pantai terpanjang di dunia dan 75 % wilayahnya adalah lautan. negara kepulauan Indonesia yang terletak diantara dua benua yaitu Asia dan Australia, serta berada diantara 2 samudra yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Karena letak yang sangat strategis inilah , Indonesia kaya akan potensi alam yang sangat beragam, apalagi kalau dilihat di Indonesia lebih besar sektor kelautannya dan lebih bisa dikembangkan dibanding sektor yang lainnya. (sumber: **Error! Hyperlink reference not valid.**)

Karena Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki beribu-ribu pulau dan pantai yang sangat indah. Hal ini merupakan daya tarik Indonesia dan dapat menjadi sumber devisa bagi negara. Tidak jarang wisatawan luar datang ke Indonesia hanya untuk menikmati keindahan alam pantai yang dimiliki oleh Indonesia. Salah satu daya tarik yang mengundang wisatawan luar negeri itu adalah keadaan ombak di Indonesia yang sangat baik untuk dijajal dengan olahraga *surfing* atau selancar.

Saat ini, banyak daerah-daerah terpencil di Indonesia yang memiliki pantai yang indah dengan ombak yang cukup ideal untuk olahraga ini, menjadi daerah objek wisata bagi wisatawan dan peselancar, salah satunya adalah Pantai Cimaja, Kabupaten Sukabumi. Pantai Cimaja adalah salah satu pantai di Indonesia yang memiliki jajaran ombak terbaik untuk berselancar. Pantai ini terletak di sebelah selatan Kota Sukabumi. Jarak tempuh dari Jakarta ke Cimaja sekitar 120 kilometer dan dari Bandung mencapai 203 kilometer. Hampir setiap akhir pekan, antara Jumat hingga Minggu kawasan pantai ini banyak didatangi oleh peselancar dari luar negeri maupun nasional. Hal ini pula yang menjadikan Pantai Cimaja dikenal sebagai Bali-

nya Sukabumi. Orang-orang tidak perlu lagi jauh-jauh pergi ke Bali hanya untuk berolahraga *surfing*. Keindahan dan keramahan penduduk lokal pun jadi daya tarik sendiri bagi Pantai Cimaja. Penginapan yang berkonsep *homestay* menjadikan wisatawan ikut berbaur dengan masyarakat lokal.

Melihat dari potensi yang ada, seharusnya pantai ini bisa menjadi sumber devisa bagi daerah setempat hingga Provinsi Jawa Barat. Tetapi yang terjadi sekarang adalah yang sebaliknya. Di satu sisi pemerintah setempat secara gembor-gembor mempromosikan Cimaja sebagai tempat wisata unggulan, tetapi di sisi lain Pemerintah setempat seperti tidak mepedulikan keberadaan pantai ini. Ironisnya, turis mancanegara mungkin sudah mengetahui objek wisata Pantai Cimaja ini, tapi belum tentu rakyat Jawa Barat tahu tempat ini. Citra pantai Cimaja yang sudah tersebar di kancah dunia sebagai tempat selancar unggulan yang dikenal dengan ombak besar yang stabil ini seakan-akan tidak dibarengi dengan tampilan secara langsung pantai tersebut. Belum lagi masalah promosi dan petunjuk arah yang buruk di sekitar pantai tersebut.

Dengan perencanaan promosi yang tepat dapat membangun citra yang baik untuk Pantai Cimaja. Dengan dukungan pemerintah setempat dan dengan pencitraan serta promosi yang berjalan dengan baik, dengan begitu masyarakat tidak hanya mengetahui keberadaan Pantai Cimaja sebagai pantai tujuan peselancar kelas dunia tetapi juga ikut tertarik mengunjungi pantai ini, terutama anak muda di Kota Bandung dan Jakarta. Bukan tidak mungkin Pantai Cimaja menjadi tujuan utama khususnya para peselancar lokal maupun internasional dan masyarakat pada umumnya untuk kembali menjadikan pantai ini sebagai tempat wisata yang patut diperhitungkan dan yang nantinya dapat dijadikan ikon *surfing* di Indonesia, khususnya di Jawa Barat.

1.2 Permasalahan dan ruang lingkup

Dalam penyusunan laporan ini, penulis mengidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

Bagaimana mempromosikan Pantai Cimaja agar lebih dikenal oleh masyarakat terutama anak muda di Bandung dan Jakarta, sebagai pantai yang merupakan tujuan peselancar kelas dunia?

1.3 Tujuan Perancangan

Membuat promosi dalam berbagai media agar Pantai Cimaja dapat lebih dikenal oleh masyarakat terutama anak muda di Bandung dan Jakarta, sebagai pantai yang merupakan tujuan peselancar kelas dunia.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, kuesioner, dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung, berikut lingkungan fisiknya dan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berjalan di area Pantai Cimaja. Dalam tahap ini penulis juga melakukan pengambilan dokumentasi lokasi sebagai data untuk membantu penulis dalam perancangan promosi Pantai Cimaja.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan pihak yang dianggap kompeten dalam bidang permasalahan guna mendapatkan data yang akurat. Dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini penulis mewawancarai langsung orang-orang yang ada di dalam struktur organisasi pengurus Pantai Cimaja diantaranya :

- Dinas Kepariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sukabumi
- Bpk. Herdiansyah selaku pengurus dan pengawas pantai Cimaja

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel. Kuesioner dibagikan kepada 100 orang responden untuk mengetahui seberapa pentingnya perancangan desain promosi Pantai Cimaja.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku ataupun literatur seperti buku-buku pedoman yang sudah ada, koran, media lainnya yang berhubungan dengan permasalahan perancangan. Juga dapat melalui literatur dari internet yang benar, terpadu, dan referensi yang tepat yang dapat mendukung data.

1.5 Skema Perancangan

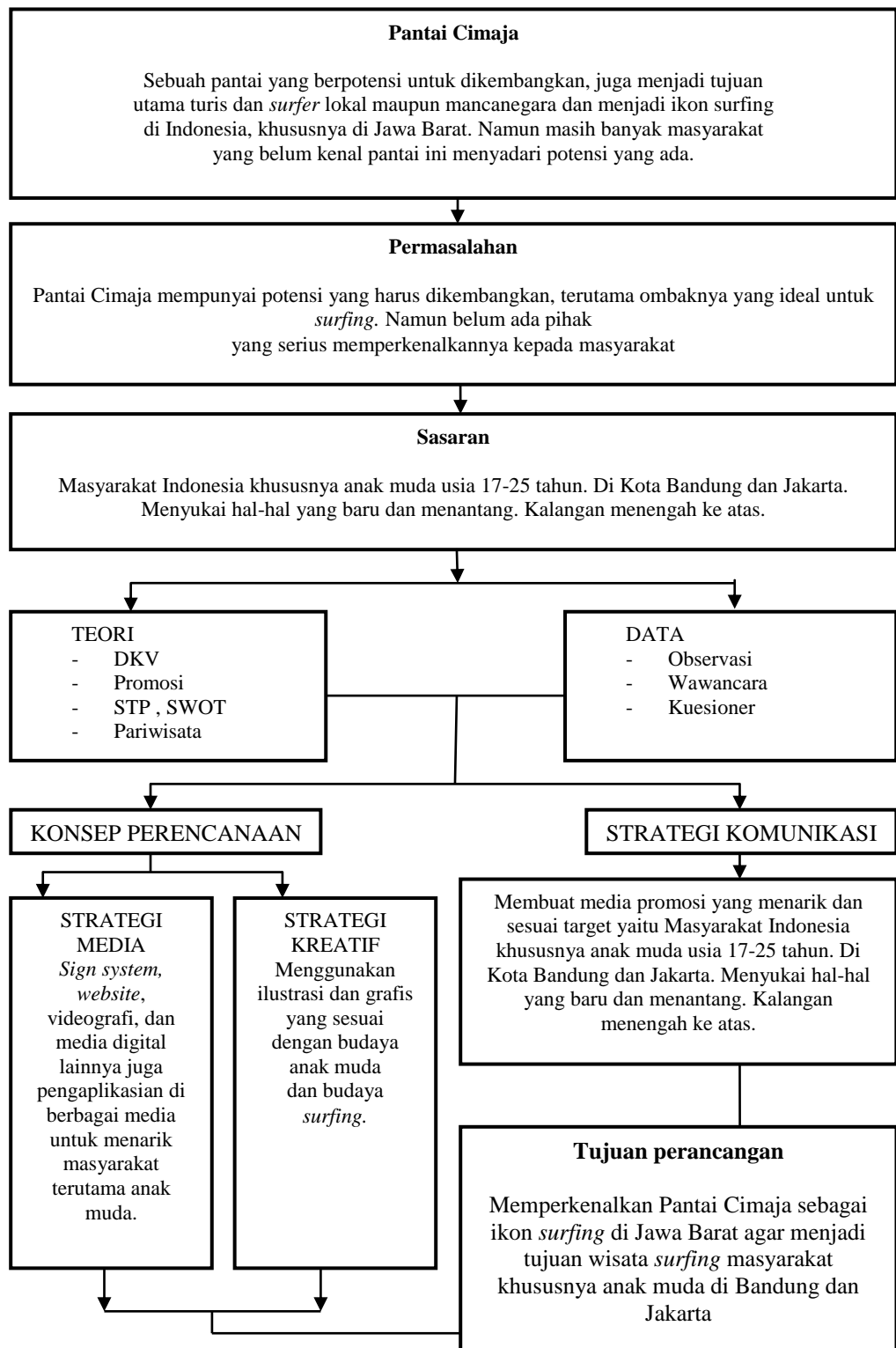


Diagram 1.1 Skema Perancangan